

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA *BI RATE*, DAN INFLASI
TERHADAP PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI INDONESIA**



NURFADILLAH

1496142004

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA *BI RATE*, DAN INFLASI
TERHADAP PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI INDONESIA**



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Ekonomi (S.E)

NURFADILLAH

1496142004

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

LEMBAR PEPENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:

Nama : Nurfadillah
Nim : 1496142004
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Suku Bunga *BI Rate* dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia tahun 1998-2017

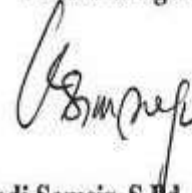
Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan Ujian Skripsi Sarata Satu (S-1)
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP.19731212 200501 1 001

Pembimbing II



Andi Samsir, S.Pd., M.Si.
NIP.19840302 201404 1 001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan**



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP.19740109 200501 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Nurfadillah, dengan Nomor Induk Mahasiswa 1496142004, berjudul “**Analisis Pengaruh Suku Bunga BI Rate dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal dalam Negeri Di Indonesia**”, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan surat keputusan dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 1871/UN.36.22/KM/2019 tanggal 12 Maret 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd, M.Pd
3. Sekretaris : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
4. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
5. Pembimbing II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si.
6. Penguji I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
7. Penguji II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadillah
Nim : 1496142004
Tempat/Tanggal Lahir : Sengkang, 19 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga BI Rate dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia

Dengan dosen pembimbing :

1. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Andi Samsir, S.Pd., M.Si.

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 197409 01200501 1 001

Membuat Pernyataan,



Nurfadillah
NIM. 1496142004

MOTTO

“Dan bertakwalah kepada Allah, maka Allah akan mengajarimu. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqaroh (2); 282).

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(QS. Al-Mujadilah (58); 11)

Tidak mudah untuk menjadi lebih, tidak mudah untuk menjadi sukses,
semua butuh proses...

Ketika telah melewati semuanya pahit maupun manis sebuah perjuangan, yakinlah kesuksesan akan menghampiri, karena sukses itu bukan pemberian tapi sukses adalah perjuangan...

If you can dream it, you can do it.

Nurfadillah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud baktiku kepada almamater, kedua orang tuaku (Bapak Sukriansyah, S.Sos dan Ibu Faridah Pamme, S.Sos), saudaraku M. Putra Dwi Anugrah, serta keluarga besarku dan orang-orang yang menjadi pahlawan dalam perjuangan hidupku.

ABSTRAK

Nurfadillah, Abd. Rahim, dan Andi Samsir (2019). Analisis Pengaruh Suku Bunga *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga, inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder tahun 1998-2017 dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel suku bunga *BI Rate* berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Secara parsial variabel suku bunga *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,304 artinya variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 30 persen terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia dan sisanya 70 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Penanaman Modal Dalam Negeri, Suku Bung *BI Rate* dan Inflasi.

ABSTRACT

Nurfadillah, Abd. Rahim, and Andi Samsir (2019). An Analysis of BI Interest Rate and Inflation Influences on Domestic Investment in Indonesia. A Skripsi. Economic Development Study Program. Faculty of Economics, State University Of Makassar.

This study aimed to analyze how influential interest rate and inflation on domestic investment in Indonesia by using secondary data from 1998-2017 with multiple regression as the data analysis method and SPSS 16 as the analysis tool.

The results of this study indicated simultaneously the variables BI Interest Rate had a significant effect while inflation is not significant on domestic investment in Indonesia. Partially, the BI Interest Rate had a significant negative effect on domestic investment in Indonesia, while inflation had a not significant positive effect on domestic investment in Indonesia. The adjusted coefficient of determination was 0,304, which means that the independent variable studied was able to explain 30 percent of domestic investment in Indonesia and the remaining 70 percent was explained by other variables not examined.

Keywords : Domestic Investment in Indonesia, BI Interest Rate and Inflation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia” sesuai dengan waktunya. Tak lupa kita kirimkan salam serta shalawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Karena telah membawah kita dari alam jahiliyah (zaman kebodohan) menuju kepada alam yang penuh dengan cahaya ilmu.

Ungkapan terima kasih yang tak terhitung penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukriansyah, S.Sos dan Ibu Faridah Pamme, S.Sos serta saudaraku tercinta M. Putra Dwi Anugrah. Terima kasih untuk doa, motivasi, dan harapan yang tak pernah putus dari kalian, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan dan kemuliaan kalian.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak lepas dari pihak-pihak yang senantiasa membantu penulisan dalam kelancaran penelitian ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Sekaligus Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. Selaku Pembimbing I dan sekaligus motivator dalam memberikan masukan dan saran-saran yang luar biasa serta berbagi ilmu kapan dan di mana saja terkhusus pada saat penyusunan skripsi.
5. Bapak Andi Samsir, S.Pd., M.Si. Selaku Pembimbing II dan sekaligus motivator dalam memberikan masukan dan saran-saran yang luar biasa serta berbagi ilmu kapan dan di mana saja terkhusus pada saat penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. Selaku penanggap I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Syamsu Alam, S.Si., M.Si. Selaku penanggap II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
8. Terima kasih kepada segenap Staf Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan: Diah Retno Dwi Astuti, S.P., M.Si., Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc., Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si., Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Terima kasih kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis dan pelayanan yang baik kepada penulis selama penulisan berlangsung.

10. Terima kasih kepada keluarga tercinta Pamme MC, Siti Ridwana (Alm), Hj. Sumiati, Arfan Pamme, S.T, Yuniarti Sadjawidjaja, S.H, Amran Pamme, S.Si, Hj. Esse Rawe, S.Kep., N.s, Ambo Ajeng, S.Ag, Fahriaty Pamme, Alfian Farid Pamme, SE dan Desty Astari Syachril, S.E telah memberikan motivasi, doa dan perhatian yang luar biasa selama penulis dalam penulisan skripsi.
11. Terima kasih kepada Muhammad Lutfi Larigau yang selama ini menemani suka maupun duka. Terima kasih kesabaran dan ketulusannya selama ini, dan Semoga Allah ridhoi setiap langkah dan angan-angan kita berdua kedepannya, Aamiin.
12. Terima kasih kepada teman-teman STRENGHT 2014 dan keluarga besar Ekonomi Pembangunan.
13. Terima kasih kepada sahabatku tercinta (DDRT) Debi Ginanti Hadinigrum, S.Ak, Nur Ayu Viska Febriani, dan Avriani Delia Ika Putri Syam terima kasih telah berbagi cerita, canda, tawa, kenangan, semangat, pengalamannya selama sebelas tahun persahabatan, terima kasih telah mengajarkan tentang arti sebuah pertemanan sejati. Semoga pertemanan dan persahabatan ini awet terus dan tak berhenti menorehkan cerita yang bararti.
14. Terima kasih atas batuannya Lisa dan nike telah menjadi sepupu dan serumah terbaik yang telah membantu sehingga penulis bisa mudah dalam penyusunan skripsi.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Dzulfiani Hamsar, Mitawulandari, Avriani Delia, Desy Eriyani, Samsidar Hidayah, Nur Aena, Lutfi Larigau, Yeheskel Mely, Wiranto, Syarif Kurniawan, Ahmad Syafie, Muchlis

Abd Muthalib, Indi Juniar, Supardi Majid, Aswari, Hendric A. Siringoringo terima kasih telah berbagi cerita, canda, tawa, kenangan, semangat, pengalamannya selama kuliah dan terima kasih telah mengajarkan tentang arti sebuah pertemanan sejati. Semoga pertemanan dan persahabatan ini awet terus dan tak berhenti menorehkan cerita yang bararti.

16. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa. Enrekeng, Kec. Ganra, Kab. Soppeng; Lutfi, Aan, Anto, Eko, Ono, fiani, Winda, Tenri, dan Bebby. Terima kasih telah berbagi cerita, canda, tawa, pengalaman, dan telah menjadi keluarga baru bagi penulis. Semoga kita semua selalu diberi jalan menuju kesuksesan.
17. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk segenap pihak yang telah membantu penulis selama penulis menyelesaikan studi dan melakukan penelitian.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Makassar, Maret 2019

Nurfadillah

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	11

2.2.1 Teori Investasi	11
2.2.2 Konsep Investasi	13
2.2.3 Suku Bunga <i>BI Rate</i>	15
2.2.4 Inflasi	18
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	20
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Variabel dan Desain Penelitian	24
3.3.1 Variabel Penelitian.....	24
3.3.2 Desain Penelitian	25
3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.6.1 Uji Multikolinearitas	29
3.6.2 Uji Autokorelasi.....	30
3.7 Uji Statistik	31
3.7.1 Koefisien Determinasi.....	31
3.7.2 Uji Statisti F	31
3.7.3 Uji Statistik t	32
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	33

4.2 Hasil Penelitian.....	41
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Penelitian	41
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Klasik tentang Suku Bunga	16
Gambar 2.2 Kerangka Fikir Penelitian	22
Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian	26

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	: Perkembangan Realisasi PMDN di Indonesia Tahun 1998-2017.....	6
Grafik 4.1	: Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 1998-2017.....	36
Grafik 4.2	: Perkembangan Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) di Indonesia Tahun 1998-2017.....	38
Grafik 4.3	: Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 1998-2017	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu tingkat investasi yang ada. Karena semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka akan semakin besar peluang Indonesia untuk memperluas lapangan pekerjaan, dalam hal ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar, untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal. Menurut Mudrajat (Sari, 2011), akumulasi modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun perekonomian kinerja perekonomiannya. Oleh karna itu setiap negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian dalam rangka mendorong terciptanya akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian.

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Investasi memainkan peran strategis terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau pemerintah melakukan investasi, maka akan ada sejumlah modal yang ditanam, ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Menurut Tulus (Putri, 2016), dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah

kesempatan kerja, pendapatan masyarakat dan permintaan di pasar meningkat, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Setiap negara di dunia selalu berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang baik, yang ditunjang oleh produktivitas yang tinggi. Dengan adanya investasi berarti akan menambah kapasitas input dalam proses produksi hingga pada akhirnya akan menambah output dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Iklim investasi merupakan suatu kebijakan, kelembagaan, dan lingkungan, baik yang berlangsung maupun yang diharapkan terjadi di masa akan datang, yang akan mempengaruhi tingkat pengambilan dan resiko suatu investasi. Faktor dalam iklim investasi adalah kondisi makro, yang mencakup stabilitas ekonomi makro, keterbukaan ekonomi persaingan pasar, pemerintahan dan kelembagaan yang mencakup kejelasan dan efektifitas peraturan, perpajakan, dan sektor keuangan. *Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Kabupaten Bandung (Astriantje, 2015).*

Pada teori ekonomi makro, investasi berarti pembelian dan produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Istilah tersebut, berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Penanam-penanam modal melakukan investasi hanya semata-mata untuk mencari keuntungan. Banyaknya keuntungan yang akan diperoleh, peranan yang dilakukan pengusaha akan besar sekali dalam menentukan investasinya. Selain harapan masa depan untuk memperoleh untung, salah satu faktor penting peranannya dalam menentukan investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian adalah tingkat suku bunga.

Makin tinggi suku bunga, keinginan masyarakat untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut merupakan ongkos untuk pengguna dana. Makin rendah suku bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi. Sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil (Rosyidi, 2005).

Menurut kaum Klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian, yang menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. Dalam teori klasik stok barang modal dicampuradukkan dengan uang dan keduanya dianggap mempunyai hubungan substitusif. Semakin langka modal, semakin tinggi suku bunga. Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga, Nasutional (Eriyanti, 2013). Berbeda dengan teori Keynes, Keynes mempunyai pandangan yang berbeda dengan klasik. Tingkat bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP, Nopirin (Eriyanti, 2013). Hubungan antara tingkat suku bunga tabungan dengan tingkat bunga kredit, dimana sektor perbankan menghimpun dana melalui giro, deposito dan tabungan, lalu

disalurkan melalui berbagai fasilitas kredit. Jelaslah bahwa penawaran kredit perbankan ditentukan oleh adanya akumulasi modal dalam bentuk deposito dan tabungan sebagai salah satu sumber dana perbankan dalam penyaluran kredit. Adanya tabungan masyarakat tidaklah berarti dana hilang dari peredaran, tetapi dipinjam atau dipakai oleh pengusaha untuk membiayai investasi. Penabung mendapatkan bunga atau tabungannya, sedangkan pengusaha bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan yang diperoleh dari investasi lebih besar dari bunga tersebut. Adanya kesamaan antara tabungan dengan investasi adalah sebagai akibat bekerjanya mekanisme tingkat bunga. Tingkat bunga akan berfluktuasi sehingga keinginan untuk menabung kurang dari masyarakat.

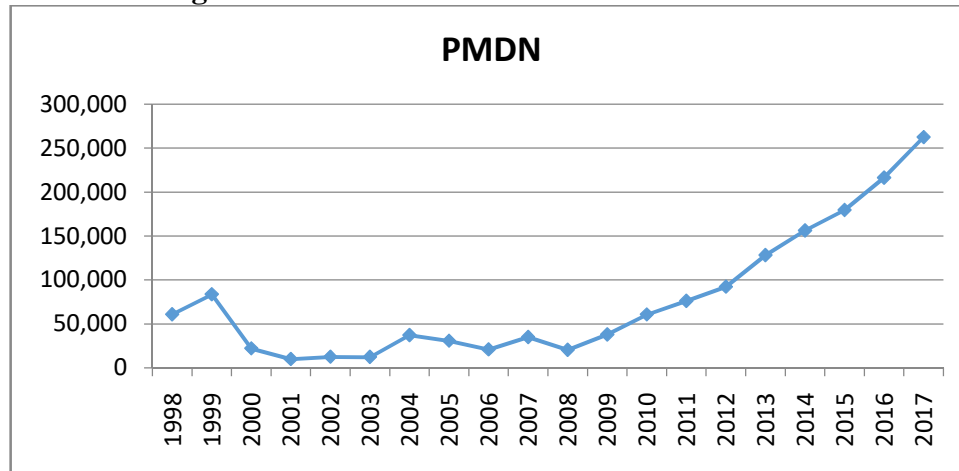
Suatu kenaikan harga dalam inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal dipasar modal. Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi, pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi (Sukirno, 2013). Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus Nanga (Kewal, 2010). Secara spesifik inflasi bisa meningkatkan pendapatan-pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dri pada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih (Fahmi, 2006).

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi upaya pembangunan ekonominya. Melihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa, maka perkembangan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot investasi, baik berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan hal tersebut suatu negara dengan sistem ekonomi terbuka seperti Indonesia sudah pasti menjadi ajang gabungan investasi domestik dan asing.

Potensi Indonesia bagi investasi adalah sangat besar, baik dilihat dari sisi penawaran maupun sisi permintaan menurut Nafisatul (Iswandi, 2017). Dari sisi penawaran harus dibedakan antara potensi jangka pendek dan potensi jangka panjang. Potensi jangka pendek yang masih dapat diandalkan oleh Indonesia tentunya masih tersedianya banyak sumber daya alam, termaksud komoditas-komoditas pertambangan dan pertanian. Sedangkan potensi jangka panjang adalah pengembangan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tidak ada suatu negarapun di dunia ini yang tidak mampu mengembangkan teknologi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, namun hal ini sangat tergantung pada kemauan dari negara tersebut untuk melakukannya.

Berikut ini kita akan melihat perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia dua puluh tahun terakhir periode 1998-2017.

Grafik 1.1
Perkembangan Realisasi PMDN di Indonesia Periode 2011-2017



Sumber : www.bkpm.go.id

Perkembangan realisasi PMDN di Indonesia beserta pertumbuhannya pada periode 1998-2017 dapat dilihat pada tabel 1.1. Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode 1998-2017 perkembangan tingkat PMDN Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif. Namun, pada tahun 2004 investasi mengalami peningkatan sebesar 37.140, dan pada tahun 2010 hingga 2017 mengalami pertumbuhan yang mengembirakan, dimana besarnya nilai PMDN yang terjadi cenderung bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan pada periode tersebut kondisi perekonomian cenderung stabil sehingga dapat menciptakan iklim investasi yang baik bagi para investor. Dapat diketahui bahwa pertumbuhan PMDN pada periode pasca krisis yang jauh berbeda dengan pertumbuhan PMDN pada periode sebelum krisis merupakan suatu permasalahan yang dapat menghambat proses pembangunan Indonesia. Indonesia telah kembali menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan perekonomian Indonesia mulai mengarah pada pemulihan

krisis ekonomi. Hal ini yang tercermin dari membaiknya kondisi ekonomi makro dengan indikator terkendalinya inflasi, stabilnya nilai tukar terhadap nilai mata uang asing khususnya kurs US dollar dan rendahnya suku bunga bank. Meskipun ada perbaikan yang cukup berarti, namun peran PMDN pada sektor industri dalam perekonomian nasional serta sektor riil lainnya masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum krisis. Perbedaan pola pertumbuhan PMDN pada periode sebelumnya dan sesudah krisis ini tentunya merupakan suatu permasalahan yang menghambat upaya pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga perlu untuk diteliti mengenai **“Analisis Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat ditarik masalah untuk diteliti yaitu bagaimana hubungan penanaman modal dalam negeri apabila dilihat dari variabel makroekonomi tingkat suku bunga *BI Rate*, dan tingkat Inflasi ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari perubahan suku bunga *BI Rate*, dan tingkat inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia periode 1998-2017.

1.4 Manfaat penelitian

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak di antaranya :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keselarasan antara fakta dengan dasar teori yang digunakan di dalam penelitian.
2. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan terutama dalam sektor moneter.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai investasi, hal ini sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan nantinya berguna untuk saling melengkapi.

Prihatiningsi dan Wantara (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh produk domestik bruto, suku bunga, dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi di Indonesia sedangkan variabel produk domestik bruto dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap investasi di Indonesia.

Septifany dkk. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan cadangan devisa terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Variabel inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Sedangkan variabel suku bunga SBI dan cadangan devisa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

Sari dan I Gde (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung

di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. Sedangkan variabel suku bunga pada penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung, apabila suku bunga meningkat, maka minat investor untuk berinvestasi di Indonesia akan sedikit.

Iswandi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, dan suku bunga terhadap penanaman modal dalam negeri di Riau tahun 2001-2015. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh positif terhadap penanaman modal dalam negeri di provinsi Riau, artinya jika produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka penanaman modal dalam negeri juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri.

Rantelili (2012) dalam penelitian tentang analisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat upah, suku bunga, dan inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri di provinsi Sulawesi selatan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap penanaman modal dalam negeri, yang berarti mempunyai pengaruh penting terhadap besarnya nilai realisasi penanaman modal. Tingkat upah dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri, yang berarti tingkat upah dan suku bunga juga mempengaruhi besarnya nilai realisasi penanaman modal, hal ini dikarenakan tingkat upah yang dibayarkan mengalami peningkatan maka akan

memberatkan pengusaha. Sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri yang berarti berpengaruh terhadap kegiatan investasi.

Sulong dan D. Agus (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Linkages between foreign direct investment and its determinants in Malaysia*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi, GDP dan nilai impor berpengaruh positif terhadap perubahan FDI di Malaysia, sedangkan nilai ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan FDI di Malaysia.

Dari beberapa uraian penelitian yaitu prihatiningsi dan iswandi menggunakan variabel yang sama yaitu suku bunga, berpengaruh negatif terhadap penanaman modal dalam negeri. Sedangkan hasil penelitian Rantelili dan Sulong, inflasi berpengaruh positif terhadap penanaman modal dalam negeri. Dalam hal ini penulis ingin membandingkan dengan penelitian di atas tersebut.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Investasi

Teori Klasik, investasi yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi. Dengan meningkatkan produksi, akumulasi modal terbentuk yang nantinya akan meningkatkan investasi. Sedangkan dalam teori Keynes, besarnya investasi yang dilakukan tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Makin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, maka besar pula investasi yang dilakukan.

Di dalam bukunya *The General Theory of employment, Interest and money*, Keynes mendasarkan teori tentang permintaan investasi atas konsep efisiensi marginal capital (*marginal efficiency of capital* atau *MEC*). Sebagai suatu definisi kerja, MEC diartikan tingkat perolehan tinggi yang diharapkan (*expected net rate or return*) atas pengeluaran capital tambahan. Tepatnya, MEC adalah tingkat diskonto (*discount rate*) yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan di masa yang akan datang dengan biaya sekarang dari capital tambahan.

Teori Investasi Neo Klasik. Menurut Neo Klasik intinya berdasarkan teori produktifitas marjinal dari faktor produksi modal, artinya modal yang akan diinvestasikan dalam proses produksi ditentukan oleh produktifitas marjinal dibandingkan dengan tingkat harga. Suatu barang investasi akan dijalankan apabila pendapatan investasi lebih besar dari tingkat bunga dan investasi dalam suatu barang modal adalah menguntungkan jika biaya sewa ditambah bunga lebih kecil dari pada hasil pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan investasi menurut teori ini, yaitu :

1. Tingkat biaya barang modal,
2. Tingkat bunga dan,
3. Tingginya pendapatan yang akan diterima.

Teori Harrod-Domar. Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal

dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Djojohadikusumo, 1994)

Pada teori *interest rate parity*, seorang investor dapat menentukan pada mata uang disimpan atau diinvestasikan. keputusan yang diambil seorang investor didasarkan pada selisih tingkat bunga antar dua negara melalui perbedaan antara kurs *forward* dan kurs *spot*. Teori *interest rate parity* mengfokuskan keuntungan yang diperoleh dari modal atau *asset* yang ditanamkan dalam bentuk mata uang asing. Teori ini memasukkan unsur perbedaan tingkat bunga yang diterima dari modal atau *asset* yang ditanamkan dalam bentuk valuta asing dengan mata uang domestik, juga unsur harapan dan fluktuasi nilai tukar mata uang dalam negeri. Dengan adanya resiko yang ditimbulkan karena adanya perbedaan tingkat bunga dan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dan mata uang asing mempengaruhi pergerakan investasi.

2.2.2 Konsep Investasi

Secara konsep investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari (masa datang). Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, maka sumber daya (*resources*) ini biasanya diterjemahkan (dikonversi) kedalam satuan moneter atau uang. Dengan demikian secara konsep, investasi dapat didefinisikan

sebagai menanamkan uang sekarang, guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari.

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan, terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian. Pengeluaran untuk mengembangkan pabrik pembuatan kertas, atau pengeluaran untuk mendirikan perkebunan kelapa sawit merupakan penggunaan yang dalam teori ekonomi diartikan sebagai investasi. Di dalam makroekonomi, investasi biasanya dibedakan kedalam dua jenis utama, yaitu (1) investasi tetap (*fixed investment*), dan (2) investasi persediaan (*inventory investment*), investasi tetap kemudian dibedakan lagi ke dalam investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) dan *residential investment* (Sukirno, 2013).

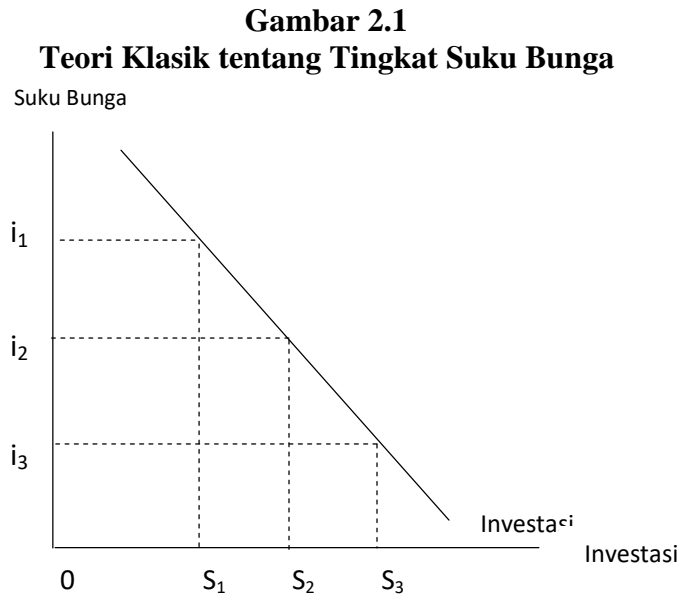
Investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : (1) Suku bunga, (2) Pendapatan nasional perkapita untuk tingkat negara (nasional) dan PDRB per kapita untuk tingkat provinsi dan kabupaten atau kota, dan (3) Tingkat inflasi. Investasi terbagi menjadi dua yaitu : (1) Investasi dalam arti sempit dapat dikatakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau *return*. (2). Investasi dalam arti luas artinya mengorbankan rupiah sekarang untuk rupiah pada masa depan. Dari pengertian tersebut ada dua atribut yang melekat yaitu risiko dan waktu. Pengorbanan

terjadi saat sekarang ini dan memiliki kepastian. Hal baru akan diperoleh kemudian dan besarnya tidak pasti.

2.2.3 Suku Bunga *BI Rate*

Bunga adalah pembayaran yang digunakan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Menurut Samuelson dan Nordhaus, suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, di mana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik, maka surat berharga turun dan sebaliknya). Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu : (a) suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan. (b) suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Para ahli ekonom klasik berpendapat bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha terdorong melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana semakin kecil (Nopirin, 2000).



Sumber : (Sukirno, 2013)

Pada gambar menunjukkan bahwa investor hanya melakukan investasi sebesar I_1 pada tingkat bunga sebesar S_1 . Namun, ketika tingkat bunga turun menjadi S_2 , investor cenderung menambah pengeluaran investasinya menjadi sebesar I_2 . Kemudian, apabila tingkat bunga semakin mengalami penurunan, yaitu menjadi sebesar S_3 , investor akan semakin menambah pengeluaran investasinya, yaitu menjadi sebesar I_3 . Hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat bunga, maka biaya penggunaan dana yang digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi juga semakin rendah. Oleh karena itu, para investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada kondisi tingkat bunga yang rendah.

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan

cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun.

Teori *Loanable fund* atau dana dapat dipinjam menerangkan pandangan klasik mengenai penentuan suku bunga. Menerangkan bahwa suku bunga ditentukan oleh tabungan yang tersedia dalam masyarakat dan permintaan dana modal untuk investasi. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh suku bunga. Maka perubahan tabungan dan perubahan permintaan dana modal akan menimbulkan perubahan kepada suku bunga. Keynes mengkritik pandangan ini, dalam teori Keynes menyatakan ketidakyakinannya bahwa jumlah investasi yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga, Keynes tetap mengakui bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan di dalam pertimbangan para pengusaha melakukan investasi. Tetapi di samping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investai. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal.

Uang menurut Keynes merupakan salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki seseorang, seperti halnya kekayaan dalam bentuk tabungan di bank, saham, atau surat berharga lainnya. Keputusan masyarakat mengenai bentuk susunan dari kekayaan mereka (berapa besar dari kekayaan mereka akan diwujudkan dalam bentuk uang kas, tabungan dan surat berharga) akan menentukan tingginya suku bunga.

2.2.4 Inflasi

Menurut Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008 paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.

Inflasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Menurut Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar

batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia timbul apa yang disebut *inflationary gap*. (Boediono,1985)

Dalam teori portofolio yang di prakarsai oleh Markowitz, menyatakan bahwa salah satu penentu investasi adalah inflasi. Besarnya tingkat laju inflasi domestik dalam suatu negara akan mempengaruhi aliran modal ke luar negeri, dengan adanya tingkat laju inflasi yang tinggi menyebabkan biaya investasi atau tingkat harga barang dalam negeri menjadi rendah. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara jumlah uang beredar dengan jumlah barang yang ada di pasaran, dan selanjutnya akan menyebabkan naiknya tingkat harga barang-barang di pasaran. Dengan naiknya harga dipasaran akan memengaruhi para investor atau pemilik modal untuk tidak menginvestasikan asetnya didalam negeri.

Tingkat inflasi dan investasi memiliki hubungan negatif, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Menurut Greene dan Pillanueva, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

Menurut ahli-ahli ekonom Klasik, teori Kuantitas uang dianggap sebagai salah satu fundasi dalam makroekonomi klasik mengatakan bahwa perubahan- perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan kenaikan harga yang sama tingkatnya dengan tingkat kenaikan penawaran uang (Sukirno, 2000). Inflasi yang cenderung tidak stabil dan terus menerus dapat menurunkan daya beli masyarakat, selain itu inflasi juga dapat menyebabkan naiknya harga barang modal untuk kebutuhan produksi sehingga dapat mengurangi minat berinvestasi karena tingginya biaya yang harus dilakukan.

Menurut Dornbusch (2008) dalam Engla Ds (2013) dalam teori Ekspansi permintaan agregat kasus Klasik menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara inflasi dengan investasi yang artinya kenaikan inflasi akan menurunkan investasi. Sedangkan pada teori Ekspansi pada kasus Keynes menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara inflasi dengan investasi yang mengartikan kenaikan inflasi akan mendorong agregat demand, dimana salah satu komponennya adalah investasi.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Indonesia membutuhkan akumulasi dana yang cukup besar dalam melakukan pembangunan ekonominya. Namun usaha penghimpunan sumber dana dari dalam negeri yang digunakan untuk membiayai pembangunan yang mengalami kesulitan dalam upaya pembentukan modal dalam negeri, baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yaitu pajak dan ekspor barang dan jasa ke luar negeri maupun

yang berasal dari penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan. Oleh karena itu, pengalihan dana dari investasi yang bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran penting sebagai alternatif pembiayaan untuk upaya pembangunan perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong penanaman modal dalam negeri suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNPnya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan mengalami pula peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas, dan distribusi pendapatan. perkembangan realisasi PMDN cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, meskipun telah terjadi perbaikan kondisi perekonomian. Perbedaan ini tentunya mengakibatkan kinerja PMDN dalam pembiayaan pembangunan ikut terganggu. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat PMDN di Indonesia adalah, tingkat suku bunga *Bi Rate*, produk domestik bruto, dan tingkat inflasi.

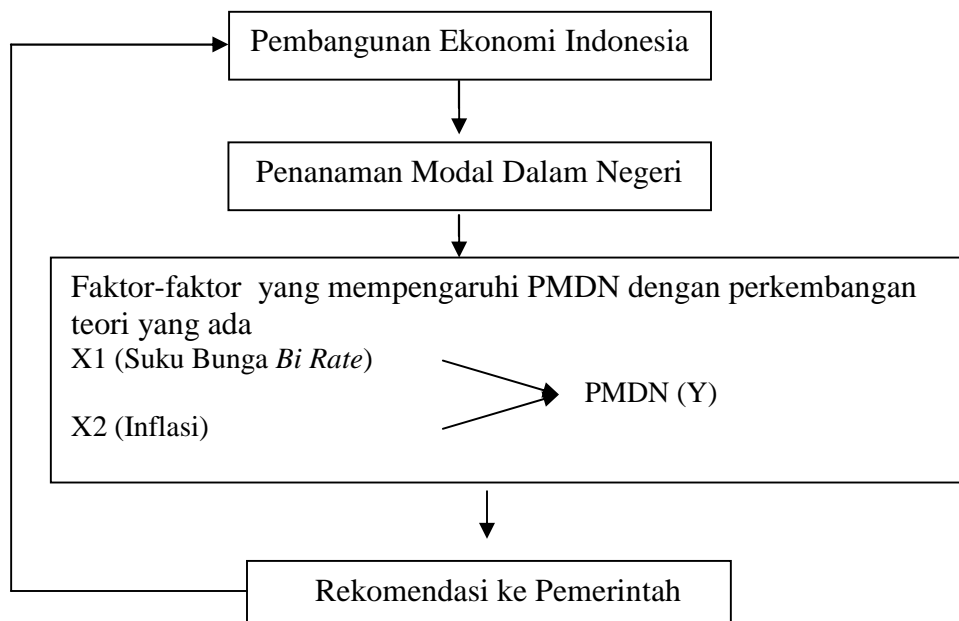
Suku Bunga *BI Rate* berpengaruh terhadap PMDN, di dalam teori Klasik dinyatakan bahwa tingkat suku bunga *BI Rate* yang merupakan harga dari penggunaan modal, berpengaruh negatif terhadap investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi suku bunga *BI Rate* maka nilai PMDN akan semakin menurun. .

Inflasi berpengaruh negatif terhadap PMDN. Hal ini dikarenakan ketika terjadi tingkat inflasi yang tinggi disuatu negara akan meningkatkan resiko untuk

berinvestasi di negara tersebut sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah nilai PMDN yang terjadi.

Penelitian ini dirokemendasikan kepada pemerintah untuk membiayai pembangunan yang mengalami kesulitan dalam upaya pembentukan modal dalam negeri. Berikut ini kita akan melihat gambaran karangka pikir yang menghubungkan antara variabel :

Gambar 2.2. Karangka Pikir penelitian Analisis Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia



2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa landasan teori beserta studi empiris atau penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut : Tingkat Suku Bunga *BI Rate* dan Inflasi diduga mempunyai hubungan negatif terhadap PMDN di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif dengan jenis data *time-series* (kurun waktu) yang diambil dari periode tahun 1998-2017 untuk data Penanaman Modal dalam Negeri, Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi Negara Indonesia. Data-data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah semua anggota dalam satu ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu kelompok. Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling karena teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu . Dari dasar pertimbangan tersebut penulis memilih langsung obyek yaitu data Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia tahun 1998-2017, data Suku Bunga *BI Rate* di Indonesia 1998-2017, dan data Inflasi di Indonesia tahun 1998-2017.

3.3 Variabel dan Desain Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besar efeknya atau pengaruh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.

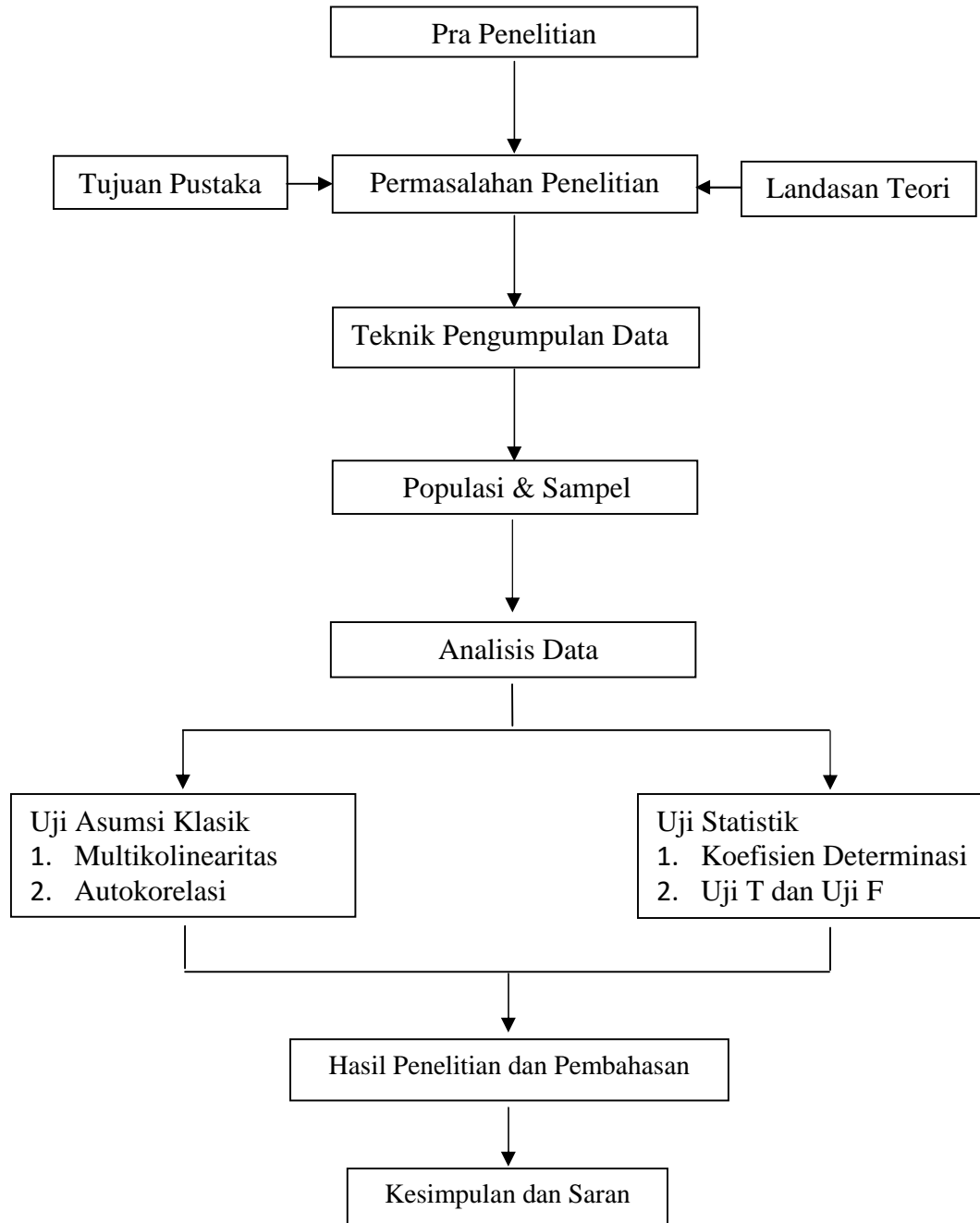
b. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain yang ingin diketahui. variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel moneter yang terbagi ke dalam sub variabel yaitu Suku Bunga *BI Rate* (X1), dan Inflasi (X2).

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan atas dasar variabel yang diteliti. Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini maka dapat disimak gambaran atau skema desain penelitian berikut :

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian Analisis Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia



3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ada beberapa variabel dalam penelitian ini menjadi objek penelitian dalam proposal ini, variabel-variabel tersebut dapat didefenisikan sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi PMDN tahunan yang terdiri dari realisasi PMDN langsung pada semua sektor perekonomian di Indonesia yang nilainya diukur dalam Milyar Rupiah selama periode 1998-2017.
2. Suku Bunga *Bi Rate* adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Suku Bunga sebagai acuan yang ditetapkan oleh Bank Sentral sebagai sasaran operasional kebijakan moneter guna meningkatkan efektivitas suku bunga *BI Rate*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diukur dalam satuan persen selama periode 1998-2017.
3. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus menurut Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia yang diukur dalam satuan persen dari tahun 1998-2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian yakni Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI). Di samping itu juga dilakukan penelitian pustaka (*Library Research*) mengenai teori-teori, definisi atau pengertian serta referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri dari tahun 1998-2017
2. Suku Bunga *BI Rate* dari tahun 1998-2017
3. Inflasi dari tahun 1998-2017

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Rancangan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Model ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas, dalam hal ini Suku Bunga *BI Rate* (X_1), dan Inflasi (X_2) dengan variabel terikat yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y), maka bentuk persamaan sebagai berikut :

$$PMDN = F(SB, INF) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dengan demikian dapat dikemukakan model analisisnya sebagai berikut :

$$PMDN = \beta_0 \cdot SB^{\beta_1} \cdot INF^{\beta_2} \cdot e^{\mu_i} \dots \dots \dots (3.2)$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan 1.2 maka persamaan tersebut diubah menjadi linier berganda dengan *metode double log* atau *logaritme natural* (Ln) sebagai berikut :

$$\text{LnPMDN} = a + \beta_1 \text{SB} + \beta_2 \text{INF} + e_{\mu} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
- SB = Suku Bunga *BI Rate*
- INF = Inflasi
- = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel bebas
- e_{μ} = Gangguan (*Error Term*)

Kemudian model tersebut akan diuji dengan asumsi klasik serta ketetapan model, uji hipotesis dengan uji f dan uji t.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Apabila terjadi multikolinieritas, akibatnya variabel penaksiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bisa namun tidak efisien.

Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*-nya nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan *tolerance* yang lebih dari 0,10 maka menandakan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas (Rahim, 2012).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu perubah atau korelasi antar *error* masa yang lalu dengan *error* masa sekarang atau suatu keadaan di mana kesalahan variabel pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode lain. Metode untuk mendeteksi adanya korelasi serial dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dari perhitungan dengan nilai DW tabel. Deteksi yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi yaitu pendeteksian *Durbin Watson*. Pendekatan *Durbin-Watson* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

1. Regresi model lengkap untuk mendapatkan nilai residual
2. Hitung DW (*Durbin Watson*) dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

- DW = Nilai *Durbin Watson*
- e = Nilai residual
- e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

3. Jika nilai $d_L < DW < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi, jika $DW < d_L$ maka ada autokorelasi positif, jika $DW > 4 - d_L$ maka ada autokorelasi negatif, jika $d_L < DW > d_u$ maka tidak ada kesimpulan.

3.7 Uji Statistik

3.7.1 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya (Rahim, 2012). Di mana apabila nilai R^2 mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan. Sedangkan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel-variabel tidak bebas yang dapat dinyatakan dalam persentase. Sebagai alternatif digunakan *adjusted R²* untuk menghindari terjadinya bias, variabel bebas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Adj R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah sampel

3.7.2 Koefisien Regresi Parsial (Uji F)

Uji F pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau terikat. Hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Perumusan

hipotesisnya adalah nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus (Gujarati, 2006)

sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah observasi
 k = Jumlah parameter

Sedangkan kriteria pengujinya adalah sebagai berikut :

1. Apabila F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Apabila F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

2.1.1 Koefisien Regresi Parsial (Uji_t)

Uji statistik t untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Gujarati, 2006). Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{s(\beta_i)} \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi
 $s(\beta_i)$ = standar error koefisien regresi

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Negara Indonesia

Republik Indonesia (RI) adalah Negara yang terletak di Asia Tenggara, terletak digaris khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena letaknya yang berada di antara dua Benua, dan dua Samudera, Indonesia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Terdiri dari 17.508 pulau, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6 derajat Lintang Utara (LU) - 11 derajat Lintang Selatan (LS) dan di antara 95 derajat Bujur Timur - 141 derajat Bujur Timur (Indonesia.go.id)

Batas-batas wilayah Indonesia secara geografis, sebelah Utara dengan Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Singapura, Laut Cina Selatan, Negara Malaysia, Negara Filipina, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, Laut Timor, Negara Timor Leste, dan Laut Arafura. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini. Wilayah Negara Indonesia berbentuk Kepulauan dengan jumlah seluruh 17.504 pulau. Luas wilayah Indonesia secara geografis 5.193.252 km², dibagi atas wilayah daratan seluas 1.904.569 km² dan wilayah lautan seluas 3.288.683 km². Sehingga perbandingan antara luas wilayah daratan dan lautan.

Populasi penduduk Indonesia berkisar 265 juta jiwa pada tahun 2018. Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar ke-empat di dunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk Pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden yang dipilih langsung (BPS, 2017).

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu : Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. Kepulauan Riau : Kepulauan Riau. Kepulauan Bangka Belitung : Kepulauan Bangka Belitung. Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Kepulauan Nusa Tenggara, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Pulau Kalimantan : Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Pulau Sulawesi : Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara. Kepulauan Maluku : Maluku dan Maluku Utara, Pulau Papua : Papua dan Papua Barat.

4.1.2 Kondisi Perekonomian

Kondisi Perekonomian Indonesia dapat dilihat dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi 20 tahun terakhir.

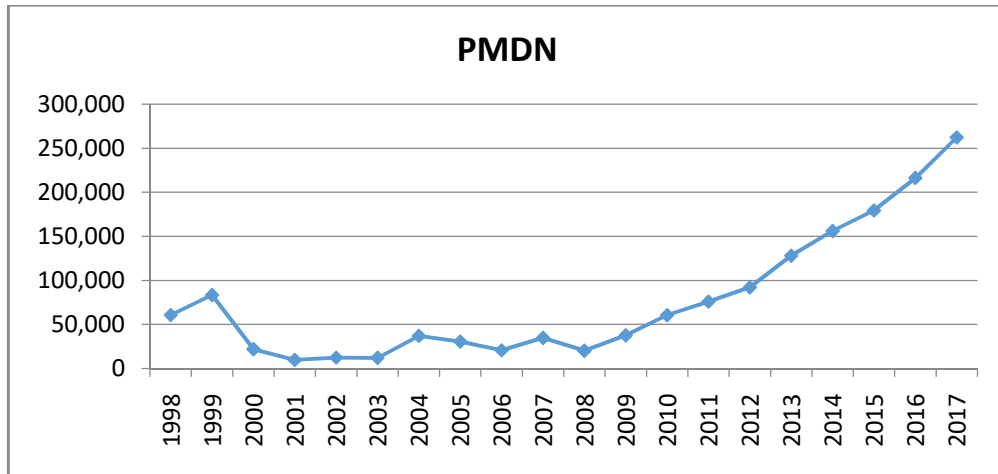
1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari salah

satu indikatornya yaitu tingkat investasi yang ada. Karena semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka akan semakin besar peluang Indonesia untuk memperluas lapangan pekerjaan, dalam hal ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penanam modal dalam negeri atau biasa disebut investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa disemua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang selanjutnya meningkatkan permintaan dipasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga berkembang, kesempatan kerja, dan pendapatan didalam negeri akan meningkat, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Grafik 4.1 Kondisi Penanaman Modal dalam Negeri di Indonesia Tahun 1998-2017



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal

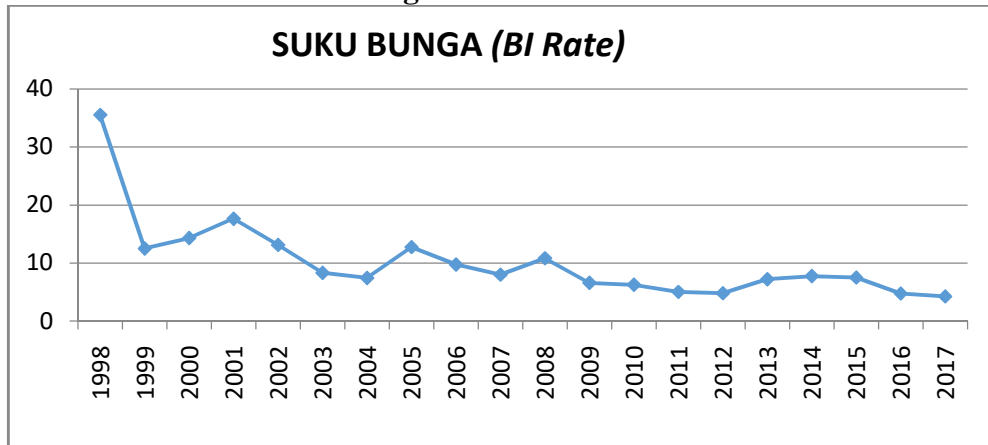
Pada gambar 4.2 terlihat bahwa nilai investasi terus mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun 1998 sampai hingga tahun 2017. Namun, pada tahun 2004 investasi mengalami peningkatan sebesar 37.140, dan pada tahun 2009 hingga 2017 investasi mengalami peningkatan. Dari tahun 2009 sebesar 37.800 hingga tahun 2017 sebesar 262.351. Dalam periode tahun 1998 sampai hingga tahun 2017 investasi yang paling rendah di tahun 2001 sebesar 9.891.

Penyebab turunnya investasi ditahun 2001 adalah pulihnya kepercayaan investor pada kondisi politik dan ekonomi Indonesia serta dikarenakan masih tingginya tingkat suku bunga. Meningkatnya investasi ikut mempengaruhi laju inflasi, solusi yang paling tepat untuk tingginya tingkat inflasi yaitu dengan meningkatkan suku bunga. Kemudian periode 2002 sampai dengan periode 2008 investasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung tidak menentu,

meskipun telah terjadi pemulihan perekonomian seiring dengan perbaikan kondisi-kondisi indikator makroekonomi paska krisis. Pada tahun 2004 investasi sebesar 37,140 milyar cenderung lebih tinggi dibanding investasi pada tahun 2008 sebesar 20,363 milyar. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi global yang melanda Amerika Serikat yang ikut berakibat pada lesunya minat investor-investor dalam negeri. Indonesia telah mencapai usia krisis selama satu desawarsa sampai tahun 2007 dan secara nyata belum terlihat tanda-tanda signifikan akan pulihnya kondisi perekonomian. Kemudian pada tahun 2009 dampak krisis masih ada, penyebabnya antara lain masih tingginya pengangguran dan banyaknya fenomena masyarakat antri untuk memperoleh minyak tanah dan bahan konsumsi diberbagai daerah. Pada tahun 2010 hingga tahun 2017 investasi kembali meningkat sebesar 60,626 milyar rupiah menjadi 262,351 milyar rupiah (Bank Indonesia, 2015).

2. Suku bunga *BI Rate*

Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Suatu rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari menabung akan diperoleh. Pada saat suku bunga rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi atau berinvestasi dari pada menabung. Dengan demikian apabila suku bunga rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya atau pengeluaran untuk berinvestasi (Sukirno, 2013)

Grafik 4.2 Kondisi Suku Bunga BI Rate di Indonesia Tahun 1998-2017

Sumber : Bank Indonesia

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa suku bunga BI Rate tahun 1998 hingga tahun 2017 terlihat pada gambar diatas mengalami perkembangan yang fluktuatif. Selama periode tahun 2004 hingga 2007 suku bunga meningkat mencapai angka sebesar 12.75 persen pada tahun 2005, dan setelah itu mengalami penurunan hingga tahun 2007 sebesar 8.00 persen. Kemudian pada tahun 2017 suku bunga Indonesia berada di posisi 4.25 persen merupakan suku bunga terendah pada perekonomian Indonesia tahun 1998 hingga tahun 2017.

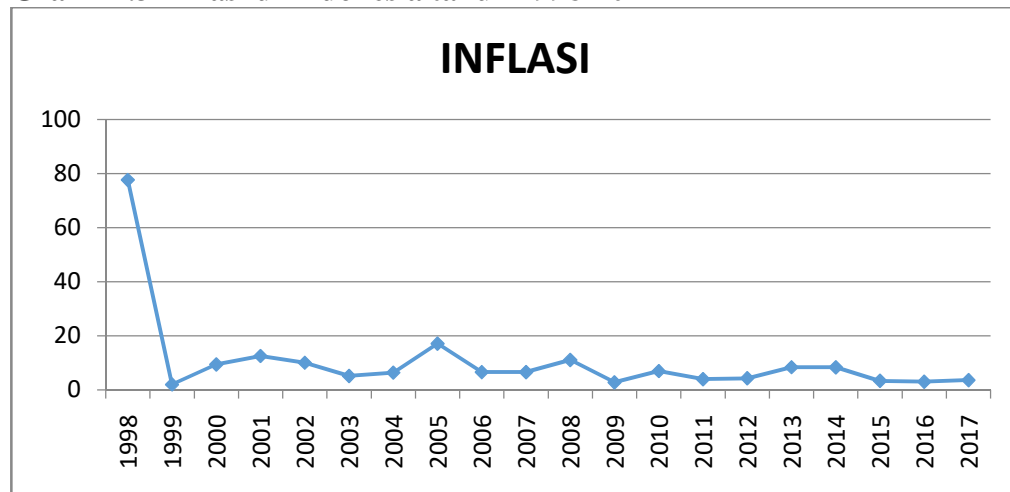
Suku bunga mengalami peningkatan pada tahun 2000 sampai tahun 2007. Suku bunga sempat meningkat mencapai 17.63 persen di tahun 2001 dan 12.75 persen pada tahun 2005, hal ini menyebabkan bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk merespon inflasi. Kemudian terus menurun pada tahun 2007 sebesar 8.00 persen. Setelah itu tahun 2008 hingga tahun 2010 suku bunga cenderung menurun yang memberikan suatu kesan bahwa pemerintah sedang menerapkan kebijakan moneter longgar. Pada tahun 2013 sampai tahun 2017 suku bunga

Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif. Fluktuasinya suku bunga tersebut disebabkan karena Bank Indonesia mengikuti kondisi perekonomian, sehingga dengan kebijakan suku bunga agar kondisi makro ekonomi terjaga. (Bank Indonesia: Laporan Perekonomian Indonesia).

3. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang berkaitan dengan dampak yang sangat luas terhadap makroekonomi. Inflasi sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan informal. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dan persistem dari suatu perekonomian

Grafik 4.3 Inflasi di Indonesia tahun 1998-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

Pada gambar 4.5 terlihat bahwa inflasi selama periode 1998 sampai 2017 berfluktuasi rata-rata inflasi pada tahun 1998-2017 sebesar 10.46 persen. Dapat dilihat perkembangan inflasi pada tahun 1998 mengalami peningkatan yang tajam

sebesar 77.6 persen. Kemudian di tahun 1999 mengalami penurunan 2.00 persen. Pada periode 2000 sampai 2017 inflasi berfluktuasi dan kembali mengalami kenaikan sebesar 17.11 persen di tahun 2005 dan 11.06 di tahun 2008.

Di mana pada tahun 1998 inflasi di Indonesia mengalami titik tertingginya, kondisi tersebut terjadi sebagai dampak dari guncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada waktu itu. Kemudian di tahun 1999 tingkat inflasi mengalami titik terendahnya, hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam perekonomian Indonesia paska krisis ekonomi. Berbagai kebijakan pemerintah paska krisis ekonomi dan ketersediaan berbagai kebutuhan pokok mendorong terjadinya pemulihan kondisi perekonomian. Namun tingkat inflasi di Indonesia pernah mencapai besaran dua digit periode paska krisis yaitu pada tahun 2005. Perkembangan inflasi di Indonesia pada tahun 2005 yang mengalami kenaikan sebesar 17.11 persen disebabkan oleh adanya kenaikan harga BBM, tarif angkutan umum, cukai rokok, harga elpiji, tarif PAM dan tarif tol. Namun tekanan inflasi juga disebabkan adanya kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan, melemahnya nilai tukar rupiah, serta tingginya ekspektasi inflasi masyarakat yang telah terjadi di sejak awal. Kebijakan moneter uang dilakukan untuk mengendalikan inflasi menjadi dilematis karena dikhawatirkan akan menghambat proses pemulihan ekonomi yang masih rentan. Penurunan inflasi di tahun 2009 sebesar 2,78% disebabkan kelanjutan krisis global yang terjadi pada perekonomian dunia, sehingga menyebabkan deflasi

pada barang-barang yang harganya ditetapkan oleh pemerintah. (Bank Indonesia: laporan perekonomian Indonesia).

4.2 Hasil Penelitian

Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan autokorelasi menunjukkan bahwa Suku Bunga *BI Rate* adalah variabel yang memiliki tanda harapan (TH) negatif hal ini berarti ketika suku bunga meningkat, maka akan mengurangi penanaman modal dalam negeri sama halnya dengan Inflasi memiliki tanda harapan negatif dimana jika inflasi meningkat maka akan mengurangi penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Hasil penelitian tentang pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian tentang Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, Dan Inflasi terhadap PMDN di Indonesia

Variabel Independen	T.H	B	t_{hitung}	Sig	VIF
Suku Bunga BI Rate	-	-0,212*	-3,180	0,005	5,888
Inflasi	-	0,078 ^{ns}	2,726	0,014	5,888
Intersep					12.166
Adjusted R ²					0,304
f_{hitung}					5,141
DW					0,568
N					20
Run Test					0,060

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16

Keterangan :

* : Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0.05) atau tingkat kepercayaan 95%

ns : Tidak Signifikan

TH : Tanda Harapan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada Bab III maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnPMDN}_t = 12,166 - 0,212\text{SB}_t + 0,078\text{INF}_t + \text{et} \dots\dots\dots(4.1)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka diubah ke dalam bentuk anti LN, yaitu :

$$\text{PMDN} = 192142.36 - \text{SB}^{(0,212)} + \text{INF}^{(0,078)} + \text{et} \dots\dots\dots(4.2)$$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan ukuran ketepatan model koefisien determinasi adjusted R^2 dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, koefisien determinasi adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,304. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model yang disajikan dapat menjelaskan sebesar 30 persen terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 70 persen ditentukan oleh variabel lain di luar model.

Uji statistik yang dilakukan adalah uji F dan uji t. uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,141, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.55 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel bebas (Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Penanaman Modal Dalam Negeri).

Selanjutnya Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan model secara persial atau menguji keberartian pengaruh variabel independen (Suku Bunga *BI Rate*, dan Inflasi) terhadap variabel dependennya (Penanaman Modal Dalam Negeri) pada

taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5 persen). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen suku bunga dengan nilai t hitung = $-3,180 < t$ tabel = 1.740 artinya suku bunga *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia, inflasi dengan nilai t hitung $2,726 > t$ tabel = 1.746 artinya inflasi berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia.

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel suku bunga *BI Rate*, dan inflasi karena nilai VIF ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,568 terdapat autokorelasi maka harus dilakukan transformasi data dengan menggunakan uji *Cochrane Orcutt* dan menunjukkan nilai *Durbin Watson* 1,421 tidak ada kesimpulan maka harus melakukan *Runs Test*. Hasil uji *Runs Test* menunjukkan sebesar $0,060 > 0,05$ artinya tidak terdapat autokorelasi pada periode penelitian dengan periode sebelumnya.

1. Pengaruh Suku Bunga *BI Rate* terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Periode 1998-2017

Nilai koefisien variabel tingkat suku bunga adalah sebesar -0,212 yang berarti setiap terjadi kenaikan 1 persen tingkat suku bunga, maka akan menurunkan investasi di Indonesia sebesar -0,212 persen. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar $0,005 < () = 0,05$.

Secara empiris, untuk mengetahui estimasi yang dilakukan sudah memiliki rata-rata sampel yang mendekati rata-rata populasinya, maka hasil koefisien regresi (Beta) dimasukkan dalam persamaan regresi. Model persamaan regresi yang digunakan menggunakan model persamaan regresi $\text{LnPMDN} = 12,166 - 0,212\text{SB}$. Sebagai contoh menggunakan nilai rata-rata suku bunga maka diperoleh $\text{LnPMDN} = 12,166 - 0,212 (10,2155) = 10,0003$ persen. Nilai yang diperoleh sudah cukup mendekati dari nilai yang sebenarnya sebesar 10,2155 atau memiliki rata-rata kesalahan estimasi -0,215 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa keakuratan rata-rata sampel yang kita pilih sudah dapat mewakili dalam menduga populasi yang diteliti.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga bergerak negatif dan signifikan terhadap jumlah investasi. Dari data dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada periode tahun 2000 yaitu sebesar 14.31 persen sampai dengan tahun 2015 yakni 7.5 persen. Data penanaman modal dalam negeri di Indonesia juga mengalami fluktuasi

setiap tahunnya yakni pada tahun 2000 yaitu sebesar 22.038 milyar rupiah sampai dengan tahun 2015 yakni sebesar 179.466 milyar rupiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori klasik yang mengatakan bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa Keynes tetap mengakui bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan didalam pertimbangan para pengusaha melakukan investasi. Tetapi disamping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangannya dimasa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsi (2015) dan iswandi (2017) yang dalam penelitiannya menyimpulkan tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap jumlah penanaman modal dalam negeri di Indonesia.

Dengan demikian, tingkat suku bunga yang meningkat akan berdampak pada jumlah investasi yang menurun, begitupun sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah maka jumlah penanaman modal dalam negeri di Indonesia akan meningkat, atau dengan kata lain gairah perusahaan akan meningkat untuk melakukan investasi.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Periode 1998-2017

Nilai koefisien dari inflasi sebesar 0,078 yang berarti apabila inflasi meningkat sebesar 1 persen, maka realisasi penanaman modal dalam negeri di Indonesia yang terjadi akan meningkat sebesar 0,078. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.014 > () = 0,05$.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori portofolio yang mengatakan besarnya tingkat laju inflasi domestik dalam suatu negara akan memengaruhi aliran modal ke luar negeri, dengan adanya tingkat laju inflasi yang tinggi menyebabkan biaya investasi atau tingkat harga barang dalam negeri menjadi naik. Dengan naiknya harga dipasaran akan memengaruhi para investor atau pemilik modal untuk tidak menginvestasikan asetnya keluar negeri. Tetapi sejalan dengan teori ekspansi permintaan agregat kasus Keynes yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara inflasi dengan investasi yang mengartikan kenaikan inflasi

akan mendorong agrerat demand, dimana salah satu komponennya adalah investasi.

Hubungan positif antara inflasi dan investasi berdasarkan inflasi di Indonesia tahun 1998–2017 cenderung fluktuatif dimana peningkatan tingkat inflasi dan investasi yang tinggi seperti di tahun 2013 mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya harga BBM dalam negeri dan kenaikan harga pangan, sehingga permintaan jumlah barang meningkat. Selain itu, diduga karena tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat ekspektasi inflasi dari para investor. Oleh karena itu meskipun terjadi kenaikan tingkat inflasi, para investor tetap menambah kegiatan investasinya dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharapkan masih lebih tinggi dari tingkat inflasi yang terjadi. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sulong dan Harjito (2005) juga menemukan hasil yang sama, yaitu tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap penanaman modal FDI di Malaysia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga *Bi Rate*, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri, berbeda halnya dengan Inflasi berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.

5.2 Saran

1. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan pemerintah Indonesia agar lebih memperhatikan atau mempertahankan kualitas sumber daya alam, memperbaiki institusi penegakan hukum tentang penanaman modal dalam negeri agar para investor lebih tertarik untuk melakukan investasi.
2. Bagi para investor agar lebih memperhatikan kondisi ekonomi makro yaitu tingkat suku bunga, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya suku bunga akan berpengaruh bagi investor untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor atau variabel bebas lainnya, yang berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia dan menambah periode pengamatan dengan mengikuti perkembangan periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiartie, Tia. 2015. *Analisis Kebutuhan Investasi Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerjadi Kota Surakarta*. Jurnal : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Badan Pusat Statistik, Website : <https://www.bps.go.id>. Jakarta, Berbagai Penerbitan.
- Badan Pusat Statistika, 2017. *Statistik Indonesia*, Sul-Sel. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Bank Indonesia. 2008. *Penerapan Kebijakan Dalam Kerangka Inflation Targeting di Indonesia 2008*. Jakarta.
- Boediono. 1985. *Seri Synopsis Pengantar Ilmu Kkonomi No. 5 Ekonomi Moneter edesi ketiga*. BPF. Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Dwijani, Idris Risti. 2012. *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Investasi di Kota Makassar Periode 2000-2009*. Skripsi : Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Eriyanti, Kartika. 2017. *Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia Periode 2011-2013*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fahmi, Irham. *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.

- Fadwanisah, Indah Asri dkk. 2017. *Pengaruh Inflasi, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Reaksi Pasar Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal : Ekonomi Akuntansi vol.3.issue.3 (2017)
- Gujarati, Damodar. 2006. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Harian Kompas. 2016, diakses www.ekonomi.kompas.com
- Iswandi, Ronal. 2017. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Suku bunga Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Riau Periode 2001-2015*. Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Indonesia.
- Kasmir. Dr. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi 2014. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kewal SS. 2010. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang. Indonesia.
- Nopirin. Ph.D. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi II. Yogyakarta: Penerbit BPFY-Yogyakarta.
- Putri, Asdhyati Dwi. 2016. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Suku Bunga dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sulawesi Selatan*. Thesis. Universitas Negeri Makassar.
- Petrus, Irene Lilian. 2012. *Analisis Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Inflasi terhadap Investasi Sektor Perumahan periode 2001-2010*. Jurnal : Jurusan ilmu ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Prihatingsih, Restu dan Ign. Agus Wantara (2015). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Indonesia*. Jurnal : Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Rahim, Abdul. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rantelili, Abner. 2013. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah, Suku Bunga Kredit, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2006-2010*. Skripsi : Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Risky dkk. 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia*. Jurnal. *Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Malang. *JESP-VOL.8,N0. 1 maret 2016*.
- Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sari, Novita. 2011. *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angkatan Kerja dan Infrastruktur terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2009*. Other Thesis, UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Samuelson. 2000. *Interaksi Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Variabel Makroekonomi*.
- Sari, Gusti Ayu dan I Gede Kajeng Baskara. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di*

- Indonesia*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Septifany, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi Tingkat Suku Bunga Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Skripsi : Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Sulistiawati, rini. 2012. *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. *Jurnal*. Volume 3. No. 1, 2950.
- Sulong dkk. 2005. *Linkages Between Foreign Direct Investment and Its Determinants in Malaysia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 10. No 1
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi teori pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. Sadono, 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Setiadi, RD. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Peringkat Obligasi. (studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*. Skripsi (S1). Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Wijaya, Hendry dan Victor PH Nikijuluw. *Peramalan Harga Sebagai Basis Pilihan Investasi antara Emas, Perak, Euro dan Dollar Australia*. *Jurnal* : Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Krida Wacana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Tahun 1998-2017

Tahun	PMDN	SUKU BUNGA (X1)	INFLASI (X3)
1998	60,749	35.52	77.6
1999	83,550	12.5	2
2000	22,038	14.31	9.40
2001	9,891	17.63	12.55
2002	12,500	13.12	10.03
2003	12,247	8.31	5.16
2004	37,140	7.43	6.40
2005	30,724	12.75	17.11
2006	20,788	9.75	6.60
2007	34,879	8.00	6.59
2008	20,363	10.83	11.06
2009	37,800	6.59	2.78
2010	60,626	6.26	6.96
2011	76,001	5.04	3.97
2012	92,182	4.80	4.30
2013	128,151	7.22	8.38
2014	156,126	7.75	8.36
2015	179,466	7.50	3.35
2016	216,301	4.75	3.02
2017	262,351	4.25	3.61
Jumlah	1,553,874	204.31	209.23
Rata-Rata	77,694	10.2155	10.4615

Lampiran 2
Data Penelitian Hasil Ln

Tahun	LN PMDN	SB	INF
1998	9.46	35.52	77.6
1999	9.33	12.5	2
2000	9.83	14.31	9.4
2001	9.83	17.63	12.55
2002	11.01	13.12	10.03
2003	11.33	8.31	5.16
2004	10	7.43	6.4
2005	9.2	12.75	17.11
2006	9.43	9.75	6.6
2007	9.41	8	6.59
2008	10.52	10.83	11.06
2009	10.33	6.59	2.78
2010	9.94	6.26	6.96
2011	10.46	5.04	3.97
2012	9.92	4.8	4.3
2013	10.54	7.22	8.38
2014	11.01	7.75	8.36
2015	11.24	7.5	3.35
2016	11.43	4.75	3.02
2017	11.76	4.25	3.61

LAMPIRAN 3

HASIL OUTPUT SPSS 16

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INF, SB ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: INV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.614 ^a	.377	.304	.83297	.377	5.141	2	17	.018	.568

a. Predictors: (Constant), INF, SB

b. Dependent Variable: INV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.134	2	3.567	5.141	.018 ^a
	Residual	11.795	17	.694		
	Total	18.929	19			

a. Predictors: (Constant), INF, SB

b. Dependent Variable: INV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.166	.465		26.156	.000		
	SB	-.212	.067	-1.477	-3.180	.005	.170	5.888
	INF	.078	.029	1.266	2.726	.014	.170	5.888

a. Dependent Variable: INV

Coefficient Correlations^a

Model			INF	SB
1	Correlations	INF	1.000	-.911
		SB	-.911	1.000
	Covariances	INF	.001	-.002
		SB	-.002	.004

a. Dependent Variable: INV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SB	INF
1	1	2.518	1.000	.02	.01	.01
	2	.450	2.365	.19	.00	.12
	3	.032	8.877	.79	.99	.87

a. Dependent Variable: INV

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.4105	11.5472	10.8175	.61274	20
Residual	-1.39843	1.65429	.00000	.78791	20
Std. Predicted Value	-2.296	1.191	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.679	1.986	.000	.946	20

a. Dependent Variable: INV

Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.283	.48332	1.421

a. Predictors: (Constant), LAG_INF, LAG_SBI

b. Dependent Variable: LAG_INV

TRANSFORMASI DATA DENGAN UJI COCHRANE ORCUTT

INV	SBI	INF	RES_1	LAG_RES_1	LAG_INV	LAG_SBI	LAG_INF
11.01	35.52	77.6	0.32593				
11.33	12.5	2	1.654289	0.32593	3.2927	-13.4296	-54.648
10	14.31	9.4	0.131758	1.654289	1.7291	5.185	7.94
9.2	17.63	12.55	-0.21054	0.131758	1.9	7.1837	5.688
9.43	13.12	10.03	-0.73914	-0.21054	2.714	0.2501	0.8685
9.41	8.31	5.16	-1.39843	-0.73914	2.5261	-1.2676	-2.1619
10.52	7.43	6.4	-0.57116	-1.39843	3.6507	1.3637	2.6332
10.33	12.75	17.11	-0.46822	-0.57116	2.6504	7.3261	12.438
9.94	9.75	6.6	-0.67564	-0.46822	2.3991	0.4425	-5.8903
10.46	8	6.59	-0.52529	-0.67564	3.2038	0.8825	1.772
9.92	10.83	11.06	-0.81399	-0.52529	2.2842	4.99	6.2493
10.54	6.59	2.78	-0.44736	-0.81399	3.2984	-1.3159	-5.2938
11.01	6.26	6.96	-0.37238	-0.44736	3.3158	1.4493	4.9306
11.24	5.04	3.97	-0.16802	-0.37238	3.2027	0.4702	-1.1108
11.43	4.8	4.3	-0.05449	-0.16802	3.2248	1.1208	1.4019
11.76	7.22	8.38	0.470365	-0.05449	3.4161	3.716	5.241
11.96	7.75	8.36	0.784105	0.470365	3.3752	2.4794	2.2426
12.1	7.5	3.35	1.260921	0.784105	3.3692	1.8425	-2.7528
12.28	4.75	3.02	0.8845	1.260921	3.447	-0.725	0.5745

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04585
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	10
Total Cases	19
Number of Runs	6
Z	-1.882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

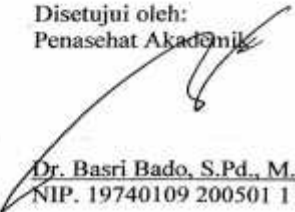


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.fe.unm.ac.id


USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NURFADILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 1496142004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Judul Yang diajukan : 1. ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, PDB DAN INFLASI TERHADAP PMDN DI INDONESIA 1993-2007
② ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI INDONESIA

Disetujui oleh:
Penasehat Akademik


Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740109 200501 1 001

Makassar, 2018
Mahasiswa Ysb,


NURFADILLAH
NIM. 1496142004

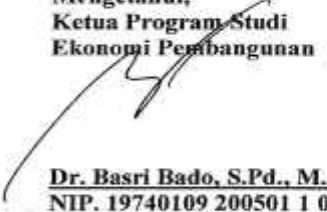
PERSETUJUAN PEMBIMBING PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

1. Judul yang disetujui : ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, PDB DAN INFLASI TERHADAP PMDN DI INDONESIA 1993-2007
2. Pembimbing yang ditunjuk : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.
(Pembimbing I)
Andi Samsir, S.Pd., M.Si.
(Pembimbing II)


Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UINM

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 1962011 198702 1 001

Makassar, 25 Januari 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.feunm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, bahwa sesuai dengan **Buku Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM)**, Mahasiswa yang tersebut dibawah ini adalah :

Nama : NURFADILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 1496142004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Judul Yang diajukan : 1. ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, PDB DAN INFLASI TERHADAP PMDN DI INDONESIA 1993-2007
② ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI INDONESIA

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memprogram **Mata Kuliah "SKRIPSI"**. Dengan ini **Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**, memohon kesediaan kepada Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa yang tersebut diatas pada semester **Genap Tahun Akademik 2017/2018**.

Pembimbing yang diajukan:

No	Nama Pembimbing	Tandatangan
1.	Dr. Abdul Ra'aim, S.P., M.Si. (Pembimbing I)	1.
2.	Andi Samsir, S.Pd., M.Si (Pembimbing II)	2.

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, disampaikan banyak terima kasih

Makassar, 23 Januari 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunung Sari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 2 Oktober, 2018

Nomor : 7720/UN36.22/KM/2018
Lamp. : 1 Proposal
Hal : Undangan Seminar Proposal

Kepada Yth.

Bapak/Ibu :

1. Pembimbing I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.
2. Pembimbing II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si.
3. Penanggap I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
4. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Nurfadillah
NIM : 1496142004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri.

Seminar Proposal tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Rabu/ 3 Oktober 2018
Pukul : 09.00 WITA
Tempat : ICT

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi



DEPARTEMEN PENELITIAN, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 04 Januari 2019

Nomor : 0977/UN.36.22/KM/2019
Lamp. : 1 Hasil Penelitian
Hal : Undangan Seminar Hasil

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu :**

1. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
2. Pembimbing II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
3. Penanggap I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
4. Penanggap II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si
5. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/ Ibu untuk menghadiri Seminar hasil Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Nurfadillah

NIM : 1496142004

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul : Analisis Pengaruh Suku bunga, Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia tahun 1998-2017

Seminar Hasil tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 04 Februari 2019

Pukul : 09:00 Wita

Tempat : Ruang Seminar Ekonomi Pembangunan

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi



EMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 1872/UN.36.22/KM/2019
Lamp. : 1 Skripsi
Hal : Undangan Ujian Skripsi

**Kepada
Yth :**

1. Bapak	:	Dr. H. Muhammad Azis, M.Si	(Ketua)
2. Bapak	:	Sahade, S.Pd., M.Pd	(Wakil Ketua)
3. Ibu	:	Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si	(Sekretaris)
4. Ibu	:	Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si	(Pembimbing I)
5. Bapak	:	Andi Samsir, S.Pd., M.Si	(Pembimbing II)
6. Bapak	:	Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si	(Penganggap I)
7. Bapak	:	Syamsu Alam, S.Si., M.Si	(Penganggap II)

Di
Makassar

Dengan hormat, kami mengharapkan kehadiran Bapak/ Ibu untuk menguji skripsi mahasiswa atas nama:

Nama Lengkap : Nurfadillah
NIM : 1496142004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Suku Bunga BI *Rate* dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia tahun 1998-2017

Ujian tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa/12 Maret 2019
Pukul : 10.00 Wita
Tempat : Ruang ICT Lantai 1

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan ujian tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

A.n. Dekan.
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
 2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi
**Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara*
- Nomor : 1871/UN.36.22/KM/2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.fe.unm.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 1871/UN.36.22/KM/2019

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Ekonomi Pembangunan
Nomor : 1871/UN.36.22/KM/2019

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi
Mahasiswa :

Nama Lengkap : Nurfadillah
NIM : 1496142004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Suku Bunga Bi Rate, dan Inflasi
Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia
Tahun 1998-2017

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd., M.Pd
3. Sekretaris : Citra Ayni Kamaruddin, S.P.,M.Si
4. Anggota :
Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
Penanggap I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
Penanggap II : Syamsu Alam, S.Si.,M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 08 Maret 2019
A.n. dekan,
Wakil dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UNM


Dr. H. Thamrin Taher, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001



EMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 1871/UN.36.22/KM/2019
Lamp. : -
Hal : Usulan Ujian Skripsi

Kepada
Yth : Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi UNM

Di
Makassar

Setelah melengkapi semua persyaratan administrasi dan akademik serta dengan persetujuan Dosen Pembimbing, maka mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan berikut;

Nama Lengkap : Nurfadillah
NIM : 1496142004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Pengaruh Suku Bunga BI *Rate* dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 1998-2017

Diusulkan Ujian Skripsi mahasiswa tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa/12 Maret 2019
Pukul : 10.00 Wita
Tempat : Ruang ICT Lantai 1

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut;

Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
Wakil Ketua : Sahade, S.Pd., M.Pd
Sekretaris : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si
Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
Penanggap I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
Penanggap II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan ujian tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 8 Maret 2019
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunung Sari Baru Makassar Telepon: 0411-889464 881244 Fax: (0411)88946
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

Nomor : 8305/UN36.22/PL/2018
Lampiran : 1 Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
di
Tempat

Dengan hormat,
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : Nurfadillah
NIM : 1496142004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing :
1. **Dr. Abd Rahim, S.P.M.Si**
2. **Andi Samsir, S.Pd., M.Si**

Masalah yang diteliti :

"Analisis Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Negeri di Indonesia Periode 2000 - 2015"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 31 Oktober 2018
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar,

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 858/S.01/PTSP/2018
Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulsel
2. Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel
3. Pimpinan Bank Indonesia

di-

Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor: 8305/UN36.22/PL/2018 tanggal 31 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURFADILLAH
Nomor Pokok	: 1496142004
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa(S1)
Alamat	: Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

" ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL NEGERI DI INDONESIA PERIODE 2000-2015 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl **12 November s.d 30 Desember 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 12 November 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. N. YAMIN SE, MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Terdistribusikan Yth:
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar di Makassar
2. Penyalang

SIMAP PTSP 12-11-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : dpmtsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Makassar, 31 Desember 2018

Nomor : B-271/BPS/7300/560/12/2018
Lampiran : -
Perihal : Bukti Penelitian

Kepada Yth,
Pembantu Dekan Bidang Akademik, FE UNM Makassar
Di-

Makassar

Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 8588/S.01/PTSP/ 2018 tanggal 12 November 2018, perihal izin penelitian maka disampaikan bahwa mahasiswa/i yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a : **NURFADILLAH**
No. Pokok : **1496142004**
Program Studi : **EKONOMI PEMBANGUNAN**

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka Penyelesaian Laporan Penelitian dengan Judul :
"ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL NEGERI DI INDONESIA PERIODE 2000 -2015 "

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Kasi Desiminasi Dan layanan Statistik


MANSYUR MADJANG, SE. M.Si
NIP. 496906241989021001

RIWAYAT HIDUP



NURFADILLAH. Lahir di Sengkang. Pada tanggal 19 September 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sukriansyah dan Ibu Faridah Pamme. Penulis memiliki seorang adik bernama M. Putra Dwi Anugrah. Penulis memulai pendidikannya di bangku Sekolah Dasar di SDN 235 Watallipue Sengkang saat berusia enam tahun pada tahun 2002, dan lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sengkang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sengkang (Sekarang SMA Negeri 3 Wajo) pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan pada tahun 2014.